



PENGARUH PEMBELAJARAN KESEHATAN BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP PENGETAHUAN CUCI TANGAN DAN OBAT AMAN ANAK USIA DINI

Anis Akhwan Dhafin¹, Elsa Mahardika Putri¹, Herman¹

¹Prodi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Kediri, Jawa Timur

¹ anisakhwan@gmail.com

Received	Revised	Accepted
6 August 2026	15 August 2026	22 August 2026
https://doi.org/10.67528/ic.v5i2.199		

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembelajaran kesehatan berbasis poster bergambar dan demonstrasi terhadap pengetahuan anak taman kanak-kanak mengenai cuci tangan dan penggunaan obat yang aman. Penelitian menggunakan desain *pre-experimental* dengan rancangan *one-group pretest-posttest* pada 17 anak kelompok TK B berusia 5–6 tahun di salah satu taman kanak-kanak di Kota Kediri, Jawa Timur. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Data dikumpulkan menggunakan instrumen bergambar yang telah melalui telaah isi dan dianalisis secara deskriptif serta menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari $2,29 \pm 0,99$ menjadi $7,53 \pm 0,72$. Hasil uji menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest ($Z = -3,682$; $p < 0,001$) dengan effect size sebesar 0,893. Pembelajaran kesehatan berbasis poster bergambar dan demonstrasi efektif meningkatkan pengetahuan anak mengenai cuci tangan dan penggunaan obat yang aman, serta berpotensi menjadi alternatif pembelajaran untuk mendukung pengembangan literasi kesehatan pada anak usia dini.

Kata kunci: anak usia dini; Contextual Teaching and Learning; literasi kesehatan; poster bergambar; penggunaan obat yang aman

Abstract

This study aimed to analyze the effect of health learning using pictorial posters and demonstrations on kindergarten children's knowledge of proper handwashing and safe medicine use. A *pre-experimental* study with a *one-group pretest-posttest* design was conducted involving 17 children aged 5–6 years from a kindergarten in Kediri City, East Java, Indonesia. The learning activities were based on the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) approach. Data were collected using a pictorial instrument that had undergone content review and were analyzed descriptively and using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The mean knowledge score increased from 2.29 ± 0.99 to 7.53 ± 0.72 . A significant difference was found between pretest and posttest scores ($Z = -3.682$; $p < 0.001$) with a large effect size ($r = 0.893$). Health learning using pictorial posters and demonstrations effectively improved children's knowledge of proper handwashing and safe medicine use and has the potential to support health literacy development in early childhood education.

Keywords: Contextual Teaching and Learning; early childhood; health literacy; pictorial poster; safe medicine use

PENDAHULUAN

Pembentukan perilaku hidup sehat perlu dimulai sejak usia dini karena periode ini merupakan tahap penting dalam perkembangan kebiasaan, sikap, dan pemahaman anak terhadap kesehatan. Lingkungan sekolah, khususnya taman kanak-kanak, memiliki peran strategis dalam memperkenalkan berbagai perilaku sehat melalui pengalaman belajar yang



sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pada usia 5–6 tahun, anak cenderung lebih mudah memahami konsep melalui aktivitas yang bersifat konkret, menarik, dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dibandingkan melalui penjelasan yang bersifat abstrak (Şenol & Şenol, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran kesehatan pada pendidikan anak usia dini perlu dirancang secara kontekstual agar anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan perilaku yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk literasi kesehatan yang penting diperkenalkan sejak dini adalah kebiasaan mencuci tangan dengan benar. Mencuci tangan merupakan tindakan sederhana yang berperan dalam mencegah penularan berbagai penyakit infeksi, namun pelaksanaannya masih menjadi tantangan di berbagai negara. Laporan UNICEF dan WHO menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas cuci tangan yang memadai, sementara Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 juga menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan yang benar pada masyarakat masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kebiasaan mencuci tangan tidak cukup hanya didukung oleh ketersediaan sarana, tetapi juga memerlukan proses pembelajaran yang mampu menanamkan pemahaman dan kebiasaan sejak usia dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang memadukan media visual, praktik langsung, permainan, maupun sumber belajar bergambar mampu meningkatkan pemahaman anak mengenai hubungan antara kebersihan tangan, keberadaan kuman, dan pencegahan penyakit (Crosby et al., 2020; Rahmaniar et al., 2024; Ramadhan et al., 2024; Tirtasari et al., 2025).

Selain kebiasaan mencuci tangan, anak usia dini juga mulai berinteraksi dengan penggunaan obat dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun keputusan penggunaan obat sepenuhnya berada pada orang tua atau tenaga kesehatan, anak perlu diperkenalkan pada konsep penggunaan obat yang aman sebagai bagian dari pengembangan literasi kesehatan. Pengenalan tersebut tidak diarahkan pada pemahaman farmakologis, melainkan pada pembentukan perilaku sederhana, seperti memberi tahu orang tua ketika sakit, hanya meminum obat yang diberikan orang tua, tidak mengambil obat sendiri, dan tidak berbagi obat dengan teman. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media cerita bergambar, video, maupun pembelajaran berbasis visual mampu meningkatkan pengetahuan anak mengenai penyimpanan obat dan penggunaan antibiotik secara rasional (Bakaruddin et al., 2022). Di sisi lain, pengetahuan anak mengenai obat dipengaruhi oleh usia, lingkungan pendidikan, dan pengalaman belajar yang mereka peroleh, sehingga sekolah berperan penting dalam membangun literasi kesehatan sejak dini (Almarsdottir & Zimmer, 1998). (Prodyanatasari et al., 2026) juga menegaskan bahwa pendidikan mengenai penggunaan obat perlu diperkenalkan sejak usia dini sebagai fondasi perilaku penggunaan obat yang bertanggung jawab di masa mendatang.

Keberhasilan pembelajaran kesehatan pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu pendekatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam pembelajaran kontekstual, anak tidak hanya menerima informasi, tetapi



juga mengamati, berdiskusi, mencoba, dan merefleksikan pengalaman yang dekat dengan kehidupannya. Penelitian (Prastyo et al., 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual membantu anak memahami nilai dan konsep melalui pengalaman langsung yang relevan dengan lingkungan mereka. Hasil serupa dilaporkan oleh (Arifin et al., 2026), yang menemukan bahwa penerapan CTL meningkatkan keterlibatan belajar, motivasi, serta kemampuan berpikir anak melalui aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kesehatan akan lebih efektif apabila disampaikan melalui pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung implementasi CTL. Poster bergambar memberikan representasi visual yang sederhana sehingga memudahkan anak memahami konsep, sedangkan demonstrasi memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan secara langsung perilaku yang dipelajari. Kombinasi keduanya memungkinkan anak menghubungkan informasi yang diperoleh dengan tindakan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Berbagai penelitian telah melaporkan efektivitas poster bergambar, demonstrasi, maupun media visual lainnya dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan anak (Candra et al., 2024; Iwansyah, 2026; Setyowati et al., 2025; Suen & Cheung, 2020; Wahyuni et al., 2026). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada satu topik kesehatan, seperti cuci tangan atau penggunaan obat, serta mengevaluasi satu jenis media pembelajaran secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan kedua materi tersebut dalam satu pembelajaran kesehatan berbasis poster bergambar dan demonstrasi pada anak usia dini masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembelajaran kesehatan kontekstual berbasis poster bergambar dan demonstrasi terhadap pengetahuan anak taman kanak-kanak mengenai cuci tangan dan penggunaan obat yang aman. Pembelajaran dirancang berdasarkan prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sehingga anak tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga membangun pemahaman melalui pengamatan, diskusi, demonstrasi, dan simulasi yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran kesehatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini sekaligus memperkuat pengembangan literasi kesehatan melalui kolaborasi antara bidang pendidikan dan farmasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan rancangan *one-group pretest-posttest*, yaitu mengukur pengetahuan anak sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran kesehatan kontekstual berbasis poster bergambar dan demonstrasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di salah satu taman kanak-kanak di Kota Kediri, Jawa Timur. Subjek penelitian adalah 17 anak kelompok TK B berusia 5–6 tahun yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dirancang mengacu pada prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata anak melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, bertanya, mendemonstrasikan, dan merefleksikan pengalaman



belajar sehingga konsep kesehatan menjadi lebih bermakna. Materi pembelajaran mencakup dua aspek literasi kesehatan, yaitu cuci tangan yang benar dan penggunaan obat yang aman. Media yang digunakan berupa poster bergambar yang dikembangkan sebagai pemicu aktivitas belajar, bukan sekadar media penyampaian informasi. Blueprint instrumen penelitian dan media edukasi telah melalui telaah isi (*content review*) oleh seorang praktisi farmasi dan seorang guru pendidikan anak usia dini sebelum digunakan pada penelitian.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian pretest menggunakan lembar instrumen bergambar untuk mengetahui pengetahuan awal anak mengenai cuci tangan dan penggunaan obat yang aman. Selama pengisian instrumen, guru membantu membacakan setiap butir pertanyaan dan pilihan gambar tanpa memberikan arahan terhadap jawaban anak. Selanjutnya, guru memfasilitasi pembelajaran kesehatan menggunakan poster bergambar melalui diskusi interaktif mengenai enam langkah cuci tangan dan perilaku penggunaan obat yang aman. Anak kemudian melakukan demonstrasi enam langkah cuci tangan serta simulasi penggunaan obat yang aman, meliputi memberi tahu orang tua ketika sakit, hanya meminum obat yang diberikan oleh orang tua, tidak mengambil obat sendiri, dan tidak berbagi obat dengan teman. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, anak kembali mengerjakan posttest menggunakan instrumen yang sama. Implementasi pembelajaran berdasarkan prinsip CTL pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Penelitian

Komponen CTL	Implementasi dalam Pembelajaran
<i>Constructivism</i> (Konstruktivisme)	Anak mengamati poster bergambar mengenai cuci tangan dan penggunaan obat yang aman serta menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari.
<i>Questioning</i> (Bertanya)	Guru mengajukan pertanyaan sederhana untuk menggali pengetahuan awal dan mendorong anak mengemukakan pendapat berdasarkan gambar pada poster.
<i>Inquiry</i> (Menemukan)	Anak bersama guru mendiskusikan alasan pentingnya mencuci tangan dan menggunakan obat secara aman melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka.
<i>Modeling</i> (Pemodelan)	Guru memperagakan enam langkah cuci tangan dan memberikan contoh perilaku penggunaan obat yang aman.
<i>Learning Community</i> (Masyarakat Belajar)	Anak mengikuti demonstrasi dan simulasi secara bersama-sama, saling mengamati, serta belajar melalui interaksi dengan guru dan teman.
<i>Reflection</i> (Refleksi)	Guru mengajak anak menyimpulkan kembali materi pembelajaran melalui tanya jawab singkat setelah kegiatan selesai.
<i>Authentic Assessment</i> (Penilaian Autentik)	Pengetahuan anak dievaluasi menggunakan instrumen pretest dan posttest bergambar.

Instrumen penelitian berupa lembar penilaian bergambar yang disusun berdasarkan indikator pengetahuan mengenai cuci tangan dan penggunaan obat yang aman sesuai karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun. Instrumen terdiri atas delapan butir pertanyaan dengan skor total berkisar antara 0–8. *Blueprint* instrumen disajikan di Tabel 2.



Tabel 2. Blueprint Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Pengetahuan cuci tangan	Mengetahui waktu penting mencuci tangan	1-2	2
	Mengetahui langkah/perilaku cuci tangan yang benar	3-4	2
Pengetahuan penggunaan obat yang aman	Memberi tahu orang tua ketika sakit	5	1
	Obat diberikan oleh orang tua	6	1
	Tidak minum obat sendiri	7	1
	Tidak berbagi obat dengan teman	8	1
Total			8

Pelaksanaan intervensi dirancang berdasarkan prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari anak melalui media visual, diskusi, demonstrasi, dan simulasi sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik (Prastyo et al., 2025; Arifin et al., 2026). Penelitian diawali dengan pemberian pretest menggunakan instrumen penelitian. Mengingat responden merupakan anak usia taman kanak-kanak, pengisian instrumen dilakukan secara mandiri oleh anak dengan pendampingan guru yang hanya membantu membacakan pertanyaan dan pilihan jawaban tanpa memberikan arahan terhadap jawaban yang dipilih. Selanjutnya, peneliti memberikan edukasi menggunakan poster bergambar disertai penjelasan materi mengenai pentingnya mencuci tangan dan penggunaan obat yang aman. Setelah penyampaian materi, anak-anak mengikuti demonstrasi enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun serta simulasi penggunaan obat yang aman melalui empat perilaku utama, yaitu memberi tahu orang tua ketika sakit, meminum obat hanya jika diberikan oleh orang tua, tidak mengambil atau meminum obat sendiri, serta tidak berbagi obat dengan teman. Setelah seluruh rangkaian edukasi selesai, responden kembali mengisi instrumen yang sama sebagai *posttest*.



Gambar 1. Poster pembelajaran kesehatan berbasis poster bergambar

Data dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata, simpangan baku, median, nilai minimum, dan maksimum. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro–Wilk* karena jumlah responden kurang dari 50 orang. Perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah pembelajaran dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* dengan tingkat kemaknaan 95% ($p < 0,05$). Besarnya pengaruh pembelajaran dihitung menggunakan effect size (r) berdasarkan nilai statistik Z untuk menginterpretasikan kekuatan pengaruh pembelajaran terhadap peningkatan pengetahuan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 17 anak mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran hingga selesai. Analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan anak setelah mengikuti pembelajaran kesehatan menggunakan poster bergambar dan demonstrasi. Sebelum intervensi, rata-rata skor pengetahuan anak sebesar $2,29 \pm 0,99$ dengan median 2 (rentang 1–4). Setelah pembelajaran, rata-rata skor meningkat menjadi $7,53 \pm 0,72$ dengan median 8 (rentang 6–8). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu memahami materi cuci tangan dan penggunaan obat yang aman setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. Karakteristik/deskripsi skor pretest dan posttest

Variabel	Mean $\pm$ SD	Median (Min-Maks)
Pretest	$2,29 \pm 0,99$	2 (1–4)
Posttest	$7,53 \pm 0,72$	8 (6–8)

Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro–Wilk* menunjukkan bahwa data pretest ($p = 0,043$) maupun posttest ($p < 0,001$) tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan



yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah pembelajaran ($Z = -3,682$; $p < 0,001$) dengan effect size sebesar 0,893, yang termasuk kategori pengaruh besar. Seluruh anak mengalami peningkatan skor pada posttest tanpa ditemukan responden yang mengalami penurunan maupun skor yang tetap.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank

Variabel	Z	p-value	Effect size (r)
Pretest–Posttest	-3,682	<0,001	0,89

Peningkatan skor pengetahuan menunjukkan bahwa pembelajaran kesehatan yang memadukan poster bergambar dan demonstrasi mampu membantu anak memahami konsep kesehatan secara lebih efektif. Besarnya pengaruh intervensi menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang dirancang sesuai karakteristik perkembangan anak memiliki kontribusi penting terhadap terbentuknya pengetahuan. Pada usia 5–6 tahun, anak belajar lebih optimal melalui aktivitas yang melibatkan pengamatan, percakapan, permainan, dan praktik langsung dibandingkan penyampaian informasi secara verbal. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak untuk melihat, mendiskusikan, dan melakukan sendiri perilaku yang dipelajari.

Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menempatkan pengalaman nyata sebagai dasar terbentuknya pengetahuan. Selama kegiatan berlangsung, poster tidak digunakan sebagai media yang hanya dibaca atau dijelaskan oleh guru, tetapi menjadi pemicu interaksi belajar melalui tanya jawab, demonstrasi, simulasi, dan refleksi terhadap pengalaman sehari-hari anak. Anak diajak menghubungkan gambar pada poster dengan kebiasaan mereka di rumah maupun di sekolah, kemudian mempraktikkan enam langkah mencuci tangan serta menyimulasikan perilaku penggunaan obat yang aman. Rangkaian aktivitas tersebut menjadikan proses belajar bersifat aktif, kontekstual, dan bermakna. Hasil ini memperkuat temuan Prastyo et al. (2025) bahwa pembelajaran kontekstual membantu anak memahami nilai dan konsep melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka. Senada dengan itu, Arifin et al. (2026) melaporkan bahwa penerapan CTL meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran kontekstual sekaligus meningkatkan partisipasi, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir anak. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan pada penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari proses pembelajaran yang menghubungkan materi kesehatan dengan pengalaman nyata peserta didik.

Peran media pembelajaran juga tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan intervensi. Poster bergambar menyederhanakan informasi menjadi representasi visual yang mudah dikenali anak, sedangkan demonstrasi mengubah informasi tersebut menjadi pengalaman belajar yang dapat diamati dan dipraktikkan secara langsung. Kombinasi keduanya membantu anak membangun hubungan antara apa yang mereka lihat dengan apa yang mereka lakukan sehingga konsep kesehatan menjadi lebih mudah dipahami. Berbagai penelitian menunjukkan kecenderungan yang serupa. Rahmaniar et al. (2024) melaporkan bahwa poster



edukatif efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan anak usia dini, sedangkan Ramadhan et al. (2024) menunjukkan bahwa media visual yang dipadukan dengan aktivitas interaktif mampu meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik. Penelitian Crosby et al. (2020) memperlihatkan bahwa sumber belajar bergambar yang dikembangkan bersama guru dan disesuaikan dengan konteks budaya meningkatkan pemahaman anak mengenai hubungan antara kuman, kebiasaan mencuci tangan, dan penyakit. Temuan tersebut didukung oleh Ugwu & Nwafor (2025) yang mengembangkan instrumen bergambar untuk mengeksplorasi pemahaman anak tentang cuci tangan dan menunjukkan bahwa mayoritas anak mampu mengenali perilaku yang ditampilkan pada gambar. Selain itu, kegiatan edukasi yang mengombinasikan video, lagu, permainan, dan praktik cuci tangan juga dilaporkan mampu meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan anak dalam menjaga kebersihan tangan (Tirtasari et al., 2025). Secara keseluruhan, berbagai temuan tersebut menguatkan bahwa media visual akan memberikan hasil yang lebih optimal ketika diintegrasikan dengan aktivitas belajar yang melibatkan partisipasi aktif anak.

Materi pembelajaran dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada perilaku cuci tangan, tetapi juga mengintegrasikan konsep penggunaan obat yang aman sebagai bagian dari pengembangan literasi kesehatan anak usia dini. Berbeda dengan pembelajaran farmasi pada jenjang yang lebih tinggi, konsep penggunaan obat disederhanakan menjadi perilaku yang dekat dengan kehidupan anak, seperti memberi tahu orang tua ketika sakit, tidak mengambil obat sendiri, hanya meminum obat yang diberikan orang tua, dan tidak berbagi obat dengan teman. Penyederhanaan tersebut memungkinkan anak memahami makna penggunaan obat yang aman sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Hasil ini selaras dengan penelitian Bakaruddin et al. (2022) yang menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dalam bentuk video *read-along* efektif meningkatkan pengetahuan anak mengenai penyimpanan obat dan resistensi antibiotik. Prodyanatasari et al. (2022) juga menegaskan bahwa pendidikan penggunaan obat perlu dikenalkan sejak usia dini sebagai fondasi perilaku penggunaan obat yang bertanggung jawab di masa depan. Dari perspektif perkembangan anak, Almarsdóttir et al. (1995) menjelaskan bahwa pengetahuan mengenai obat dipengaruhi oleh usia, lingkungan pendidikan, dan pengalaman belajar. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam memperkenalkan literasi obat melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih integratif. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada satu topik kesehatan, misalnya hanya cuci tangan atau hanya penggunaan obat, serta menggunakan satu jenis media pembelajaran. Sebaliknya, pembelajaran pada penelitian ini mengintegrasikan dua materi literasi kesehatan melalui satu rangkaian aktivitas berbasis poster bergambar, demonstrasi, diskusi, dan simulasi yang disusun berdasarkan prinsip CTL. Integrasi tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami bahwa menjaga kesehatan merupakan kebiasaan yang dilakukan melalui berbagai perilaku yang saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran kesehatan pada pendidikan anak usia dini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga



membangun pengalaman belajar yang bermakna, menumbuhkan kesadaran hidup sehat sejak dini, serta mendukung perkembangan literasi kesehatan anak secara holistik.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah responden relatif sedikit dan hanya melibatkan satu kelas pada satu taman kanak-kanak sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, evaluasi masih menggunakan skor total instrumen sehingga belum menggambarkan perubahan pada setiap indikator pengetahuan secara terpisah. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, menggunakan kelompok pembandingan, serta mengevaluasi perkembangan setiap aspek pengetahuan agar efektivitas pembelajaran dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran kesehatan berbasis poster bergambar dan demonstrasi efektif meningkatkan pengetahuan anak taman kanak-kanak mengenai cuci tangan dan penggunaan obat yang aman. Penyajian materi melalui aktivitas mengamati, berdiskusi, mempraktikkan dan mensimulasikan perilaku sehat membantu anak menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dipahami. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi materi kebersihan tangan dan penggunaan obat yang aman dalam satu rangkaian pembelajaran dapat menjadi alternatif untuk mendukung pengembangan literasi kesehatan sejak usia dini.

Strategi pembelajaran ini berpotensi diterapkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak dengan memanfaatkan media visual dan aktivitas praktik yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, menggunakan kelompok pembandingan, serta mengevaluasi setiap indikator pengetahuan secara terpisah agar efektivitas pembelajaran terhadap masing-masing aspek literasi kesehatan dapat dianalisis secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarsdottir, A. B., & Zimmer, C. (1998). Children's knowledge about medicines. *Childhood*, 5(3), 265–281. <https://doi.org/10.1177/090756829800500300>
- Arifin, Z., A, A. J., Lutfiana, L., & Alfarobi, R. (2026). Application of contextual teaching and learning (CTL) approach in the development of local environment-based curriculum. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 35–44. <https://doi.org/10.24042/al-athfaal.v9i1.29473>
- Bakaruddin, S., Mohd Noordin, Z., & Karuppannan, M. (2022). Affecting children's knowledge about rational use of medicines using read-along videos of pictorial storybooks. *Frontiers in Pharmacology*, 13, 933546. <https://doi.org/10.3389/fphar.2022.933546>
- Candra, H., Oktaviani, F., Muliana, H., Elfasyari, T. Y., & Nursyidah, N. (2024). Edukasi Dagusibu Pada Anak-Anak Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 179–184. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.435>
- Crosby, S., Laird, K., & Younie, S. (2020). Children and handwashing: Developing a resource to promote health and well-being in low and middle income countries. *Health Education Journal*, 79(2), 123–137.



- Iwansyah, A. (2026). Persepsi Guru terhadap Media Poster Bergambar dalam Pembelajaran Gizi Anak Usia Dini (Studi di TK IT Al-Muhtadhin Syurofa). *Pelangi Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v8i1.6289>
- Prastyo, D., Dwi Lestari, G., Haryati, N., Mardiani, D. P., & Reswari, A. (2025). Application of Contextual Learning Based on Madura Local Culture in Improving Understanding of Social Values in Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 13(2), 233–245. <https://doi.org/10.23887/paud.v13i2.90662>
- Prodyantastari, A., Kusumaratni, D. A., Laksono, A., Purnadianti, M., Prasetyani, M. P., & Jayanti, K. D. (2026). Si kecil cerdas obat: Edukasi penggunaan obat yang aman untuk anak SD. *Abdimas Altruist: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 17–27. <https://doi.org/10.24071/aa.v9i1.29>
- Rahmaniar, R., Bahar, H., & Kamrin, K. (2024). Hubungan Penggunaan Media Promosi Kesehatan Dengan (Audiovisual) Tentang Praktik Cuci Tangan Pada Anak Tk Wulele Sanggula Abeli Di Wilayah Abeli Tahun 2023. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(1), 152–162. <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i2.242>
- Ramadhan, G. E., Setiawan, R. A., & Rostarina, N. (2024). Edukasi Cuci Tangan Pada Anak Santri Di Raudhatul Athfal Al-Amanah. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 122–126. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1731>
- Şenol, Y., & Şenol, F. B. (2023). Health promotion in preschool children. *Children*, 10(8), 1385. <https://doi.org/10.3390/children10081385>
- Setyowati, P. R., Ginting, F. A., Fallo, T., Aridito, M. N., & Rejeki, D. E. (2025). OPTIMALISASI EDUKASI KESEHATAN & KESELAMATAN KERJA LINGKUNGAN (K3L) MELALUI MEDIA POSTER UNTUK ANAK USIA DINI DI TK BERJO. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 1169–1177. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.5102
- Suen, L. K. P., & Cheung, J. P. L. (2020). Effectiveness of “Hand Hygiene Fun Month” for kindergarten children: A pilot quasi-experimental study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(19), 7264. <https://doi.org/10.3390/ijerph17197264>
- Tirtasari, S., Dzahabiyah, T. Y., & Hidayat, K. P. (2025). Edukasi dan praktik cuci tangan sebagai langkah pencegahan penyakit infeksi pada anak usia dini. *Jurnal Serina Abdimas*, 3(2), 437–444. <https://doi.org/10.24912/jsa.v3i2.34934>
- Ugwu, P. C., Nwafor, C. E., & Okoye, C. F. A. (2025). Assessment of Wellbeing and Children Understanding of Hygiene Protocols Using hand-washing pictorial measure. *Practicum Psychologia*, 15(2), 105–119. <https://practicumpsychologia.com/index.php/pp/article/view/60>
- Wahyuni, I. T., Rohmawati, H., Lutfiasari, D., & Nirwana, B. S. (2026). Edukasi dan praktik cuci tangan untuk anak usia prasekolah di TK Nidzamyah Kota Kediri. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 334–340. <https://doi.org/10.31949/jb.v7i1.16070>